



Empowerment of PKK mothers through entrepreneurial skills education training

Nastia✉, Herman Lawelai, Hasimin, Darni

Universitas Muhammadiyah Buton, Bau-Bau, Indonesia

✉ nastiatia567@gmail.com

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.6065>

Abstract

The intention of this community service is to empower PKK mothers in Lasalimu District with entrepreneurial knowledge, skills in the sphere of goods/services production, and an entrepreneurial mentality. The lecture and discussion approach is used in this PKM activity. As a consequence of this program, there is an increase in participants' capacity about the knowledge of fundamental business skills, both individually and in groups, in an attempt to boost family economic income. This initiative also gives PKK mothers in Lasalimu District fresh ideas into how social media may help them run a business without having to invest a lot of money and have a vast network without being constrained by geography.

Keywords: Empowerment; Entrepreneurial skills; PKK mothers

Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan pendidikan kecakapan wirausaha

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan, memberikan bekal keterampilan di bidang produksi barang/jasa dan menanamkan pola pikir wirausaha kepada Ibu-Ibu PKK Kecamatan Lasalimu. Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dapat meningkatkan penghasilan, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan pendapatan ekonomi keluarga. Kegiatan PKM ini juga memberikan wawasan baru kepada ibu-ibu PKK Kecamatan Lasalimu terkait dengan media sosial yang dapat membantu menjalankan bisnis tanpa memerlukan modal yang besar dan memiliki jejaring luas tanpa terbatas wilayah.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Kecakapan wirausaha; Ibu-ibu PKK

1. Pendahuluan

Realitas di masyarakat menunjukkan bahwa perempuan menjadi pelaku ekonomi yang sangat potensial dalam bisnis usaha mikro, kompetensi perempuan dalam bisnis mikro ini ditunjang dengan sifat yang dimiliki misalnya telaten, seperti kita ketahui bahwa pada umumnya perempuan lebih teliti dalam menjalankan usaha, perempuan lebih memperhatikan hal kecil yang sering kali dianggap sepele oleh lelaki (Astuti, Waluyo, & Subagyo, 2020).

Ketika berbicara mengenai pemberdayaan perempuan, sering kali topik ini dimulai dari kondisi kemiskinan yang membuat mereka menjadi termarjinalkan (Yudithadewi, Parikesit, & Sudarmanti, 2020). Perempuan sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki, namun dalam bidang pendidikan dan ekonomi, banyak perempuan Indonesia yang tidak memiliki kemampuan memperoleh peluang kerja karena keterbatasan atau tidak bisa mengolah potensi yang ada pada dirinya maka perlunya pemberdayaan perempuan (Karwati, 2017).

Saat ini perempuan dituntut aktif secara ekonomi, meskipun disisi lain ada juga tuntutan agar perempuan yang berkeluarga dapat menghasilkan uang tanpa mengganggu fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Saat ini fenomena perempuan bekerja bukan lagi barang aneh dan bahkan dapat dikatakan sudah merupakan tuntutan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, yang dapat menaikkan harkat perempuan, yang sebelumnya selalu dianggap hanya sebagai pengurus anak, suami dan rumah tangga semata-mata (Nainggolan, 2013). Perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok.

Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat (Susanti & Susilowati, 2016). Menciptakan wirausaha (*entrepreneurship*) yang tangguh tidaklah mudah, karena diperlukan prasyarat-prasyarat tertentu, di antaranya adalah mampu menatap masa dengan lebih baik, memiliki orientasi kreatif dan perspektif (Mulyono, 2015). Dengan demikian maka sebaiknya dalam pengembangan sumber daya perempuan sebaiknya diarahkan untuk membentuk manusia yang memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi, menguasai banyak ilmu dan keterampilan, serta memiliki sikap mental yang konsisten yang diwujudkan dalam komitmennya pada bidang pekerjaan tertentu (profesional), memiliki semangat dan kemampuan bersaing (kompetitif), dan memiliki budaya yang didasari pada nilai-nilai agama dan *humanisme* (Nurwahidah, 2016).

Pendidikan kecakapan wirausaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, program ini yang pada dasarnya adalah masyarakat diharapkan menjadi titik awal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya mengatasi persoalan tersebut, diperlukan model pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kewirausahaan dan pada akhirnya mampu meningkatkan status sosial ekonominya. Tidak berkembangnya kewirausahaan pada kalangan ibu-ibu PKK di Kecamatan Lasalimu, bukan semata disebabkan keengganan karena keterampilan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan peminatan mereka, namun juga karena pertama, kepada mereka belum ditransformasikan motivasi kewirausahaan dan manajemen usaha, kedua selain karena pola pikir dalam pemikiran mereka, sebagaimana kebanyakan masyarakat Indonesia pada umumnya, bahwa bekerja adalah menjadi pekerja pada pihak lain penyedia lapangan kerja. Salah satu kiat untuk membangun semangat berwirausaha yaitu dengan cara menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dan kreativitas melalui pendidikan kecakapan wirausaha.

Dalam upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan penghasilan keluarga, masyarakat memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi kepada pihak lain. Usaha mandiri atau berwirausaha dalam pandangan mereka adalah bukan jalan mereka,

karena sesuatu yang sangat berisiko dan membutuhkan modal besar. PKK sebagai sebuah organisasi yang terstruktur, juga merupakan wadah bagi aktivitas masyarakat (ibu-ibu) dalam mengembangkan interaksi sosial dan kehidupan bersama yang harmonis. PKK dengan segala aktivitasnya sudah melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada dasarnya merupakan modal sosial, yang didalamnya terjalin jejaring, kepercayaan, gotong royong dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Pendayagunaan modal sosial tersebut dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja (Thobias, 2013).

Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Buton. Kegiatan pengabdian ini tidak hanya sebagai perwujudan tanggung jawab dosen untuk melaksanakan tanggung jawab dalam hal tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan rutin setiap tahun pada masyarakat, melainkan juga sebagai sebuah kegiatan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar dan menerapkan keterampilan yang di pelajari untuk di terapkan kepada masyarakat, serta mengajarkan kepada mahasiswa tentang kepedulian kepada sesama umat manusia. Kegiatan ini juga akan memberikan pengalaman kepada Ibu-Ibu PKK Kecamatan Lasalimu untuk menambah wawasan sekaligus melengkapi keterampilan dalam berwirausaha.

Tujuan penyelenggaraan program PKM tentang pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan pendidikan kecakapan wirausaha adalah (a) memberikan bekal pengetahuan kewirausahaan, (b) memberikan bekal keterampilan di bidang produksi barang/jasa, dan (c) menanamkan pola pikir dan sikap berwirausaha kepada ibu-ibu PKK Kecamatan Lasalimu.

2. Metode

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 22 September 2021. Program PKM ini dilaksanakan pada ibu-ibu PKK Kecamatan Lasalimu. Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan: Ceramah dan diskusi melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Kegiatan ini diawali dengan survei awal dan diskusi dengan Camat Lasalimu dan Ketua PKK Kecamatan Lasalimu. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan masukan dan rancangan kegiatan yang dibutuhkan oleh peserta kegiatan, ini penting dilakukan untuk menentukan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan sehingga kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi peserta pelatihan.
- b. Melakukan koordinasi tim guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Persiapan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PKM untuk merencanakan kegiatan yang mencakup penetapan waktu, materi pelatihan dan teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dipergunakan untuk persiapan kegiatan, tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu sosialisasi program, serta penyiapan panduan kegiatan pendidikan kecakapan wirausaha dan sarana dan prasarana unit usaha.
- c. Setelah diperoleh kepastian waktu dan tempat pelaksanaan, tim PKM dibantu oleh aparat Kecamatan Lasalimu dan Ketua PKK Kecamatan Lasalimu mengundang anggota PKK se Kecamatan Lasalimu untuk menjadi peserta dalam kegiatan pendidikan kecakapan wirausaha.

- d. Pelatihan pada sesi pertama menggunakan metode ceramah dan diskusi, pada sesi ini tim PKM menjelaskan tentang pentingnya perempuan memiliki sumber daya ekonomi yang dapat mengurangi ketergantungan terhadap laki-laki. Sesi ini dimaksudkan untuk membekali para peserta didik dengan menumbuhkan motivasi serta menjelaskan pentingnya peran perempuan dalam ekonomi keluarga.
- e. Pelatihan pada sesi kedua, adalah kewirausahaan sebagai alternatif meningkatkan kesejahteraan keluarga. sesi ini dimaksudkan untuk menanamkan jiwa *entrepreneurship* seperti kreatif, inovatif dan ulet.

3. Hasil dan Pembahasan

Proses pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan pendidikan kecakapan wirausaha pada ibu-ibu PKK Kecamatan Lasalimu memberikan pendidikan *entrepreneurship* untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat meningkatkan penghasilan, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan pendapatan sekaligus pengentasan kemiskinan. Berdasarkan kebutuhan tersebut diputuskan materi yang diberikan tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Materi kegiatan pemberdayaan ibu-ibu PKK di Kecamatan Lasalimu

No	Materi	Hasil yang diharapkan
1	Motivasi	Materi ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta yang berkaitan dengan perannya sebagai perempuan pelaku usaha.
2	Kewirausahaan	Materi ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan jiwa <i>entrepreneurship</i> .
3	Penggunaan media sosial	Materi ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam usaha memperluas pasar melalui media sosial.

Pada sesi pertama peserta diberi wawasan tentang realitas di masyarakat bahwa perempuan di Indonesia belum sepenuhnya mendapatkan kesempatan dalam mendapatkan peluang kerja dan peluang berusaha. Rendah kesempatan perempuan tersebut tidak hanya berdampak pada ekonomi keluarga, tapi juga berdampak pada masalah sosial, ketergantungan ekonomi perempuan terhadap laki-laki sering kali menyebabkan perempuan tidak berdaya ketika terjadi kekerasan dalam keluarga. oleh karena itu perempuan harus menjadi manusia produktif, menjadi manusia produktif tidaklah mudah dan membutuhkan upaya yang cukup gigih.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber

Pentingnya perempuan memiliki sumber daya ekonomi yang dapat membantu perekonomian keluarga serta mengurangi ketergantungan terhadap laki-laki. Sesi ini dimaksudkan untuk membekali para peserta dengan menumbuhkan motivasi serta menjelaskan pentingnya peran perempuan dalam ekonomi keluarga. Oleh karena itu perempuan harus menjadi manusia produktif, menjadi manusia produktif tidaklah mudah dan membutuhkan upaya yang cukup gigih.

Pada sesi kedua ([Gambar 2](#)) materi yang diberikan tentang pentingnya perempuan memiliki jiwa kewirausahaan yang mencakup sikap, keterampilan dan pengembangan diri ke arah kemandirian hidup. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan, yaitu:

- a. Keuletan, merupakan sumber keberhasilan usaha dengan modal kerja fisik dan akal, kita harus ulet dan mampu memulai usaha. Orang ulet tidak mudah putus asa, dan juga selalu yakin bahwa kegagalan adalah guru terbaik untuk maju, kegagalan harus dihadapi dengan sikap.
- b. Kreatif dan inovatif, merupakan sebuah proses yang dikembangkan dan ditingkatkan, namun kemampuan ini berbeda dari satu orang terhadap orang lain.



[Gambar 2.](#) *Power point* materi yang pentingnya jiwa kewirausahaan

Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat saat ini, menuntut kita pandai dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada. Jika tidak ingin terlindas oleh zaman, kita harus bisa menjadi seseorang yang fleksibel dan serba bisa dalam segala hal. Tidak ada salahnya untuk menggali potensi diri yang kita miliki sedini mungkin. Begitu banyak manfaat positif yang akan diperoleh dengan berwirausaha.

Kesimpulan dari sesi kedua ini adalah Kewirausahaan merupakan suatu seni kemandirian melalui proses pengembangan kekuatan dan kelebihan diri, baik dari diri sendiri, orang lain atau dari keadaan, untuk dijadikan suatu produk atau jasa yang mampu memuaskan kebutuhan dan keinginan masyarakat. Kesuksesan Berwirausahaan dapat diraih oleh siapa saja apabila yang bersangkutan memiliki kunci kekuatan yaitu Kekuatan jiwa kewirausahaan, Kekuatan produk atau jasa, Kekuatan *marketing* dan manajemen, Kekuatan mengelola keuangan, Kekuatan karakter/kepribadian, dan Kekuatan belajar serta motivasi yang kuat untuk meraih kesuksesan dalam berwirausaha. Orang yang berjiwa wirausaha haruslah memiliki karakter-karakter sebagai berikut:

- a. Tidak cepat merasa puas diri
- b. Mempunyai mental tahan banting
- c. Menyenangi tantangan dan kompetisi
- d. Memiliki kemampuan menjual (*selling skill*)

- e. Memiliki kecepatan bertindak dan berani mengambil risiko
- f. Memiliki kecepatan membaca dan menangkap peluang (*opportunity*)
- g. Memiliki keyakinan dan penuh percaya diri.

Sesi ketiga dalam kegiatan ini (**Gambar 3**) adalah penggunaan internet sebagai media sosial yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan media untuk menyampaikan informasi. Metode yang digunakan dalam sesi ini adalah praktik mengakses internet, memilih media, mengunduh dan mengunggah informasi.



Gambar 3. *Power point* materi pentingnya media sosial

Dengan perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat saat ini, menuntut kita pandai dalam memanfaatkan setiap peluang yang ada. Jika tidak ingin terlindas oleh zaman, kita harus bisa menjadi seseorang yang fleksibel dan serba bisa dalam segala hal. Tidak ada salahnya untuk menggali potensi diri yang kita miliki sedini mungkin. Begitu banyak manfaat positif yang akan diperoleh dengan berwirausaha. Pada era revolusi industri 4.0 saat ini yang memanfaatkan kecanggihan teknologi, sehingga fokusnya terletak pada industri kreatif. Menggali potensi yang kita miliki dapat menciptakan lapangan pekerjaan setidaknya bagi diri kita sendiri. Kesempatan pun sangat terbuka lebar bagi siapa saja yang mampu menciptakan inovasi dan terobosan yang dapat menghasilkan keuntungan dalam bidang apapun.

Media sosial adalah media *online* (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara *online* di internet. Di media sosial, para penggunanya dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, berbagi, *networking*, dan berbagai kegiatan lainnya. Media sosial menggunakan teknologi berbasis *website* atau aplikasi yang dapat mengubah suatu komunikasi ke dalam bentuk dialog interaktif. Beberapa contoh media sosial yang banyak digunakan adalah *YouTube*, *Facebook*, *Blog*, *Twitter*, dan lain-lain. Dalam media sosial ini orang tidak hanya bertukar informasi saja, namun juga gambar, foto ataupun video, bahkan tidak jarang digunakan sebagai media untuk berbisnis bagi penggunanya. Bagi pihak penjual, perdagangan elektronik melalui media sosial akan membantu untuk memperluas daerah pemasaran produk yang akan dijualnya, sedangkan bagi pembeli, akan mempermudah mendapatkan dan membandingkan informasi tentang produk yang akan dibelinya.

Melalui kegiatan ini para peserta menjadi mengerti bagaimana internet dapat menjadi sumber belajar semua kebutuhan yang diinginkan. Sebelum mengikuti kegiatan ini para peserta sudah mengenal internet, tetapi belum mengerti apabila internet dapat memberikan informasi yang begitu banyak menyangkut semua aspek kehidupan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan pelaksanaan kegiatan PKM ini ibu-ibu PKK Kecamatan Lasalimu menjadi termotivasi untuk terus berusaha dan mengembangkan usaha, tidak mudah patah semangat dan berusaha untuk menjadi perempuan yang memiliki peran dalam perekonomian keluarga. Di samping itu terbentuk pola pikir untuk menjadi sukses dibutuhkan sikap dan jiwa kewirausahaan, kreatif, inovatif, tidak mudah putus asa dan mempunyai semangat yang tinggi. Untuk menjalankan dan mengembangkan usaha, dibutuhkan keterampilan yang memadai serta mengikuti perkembangan teknologi, antara lain adalah menggunakan *handphone* atau komputer untuk akses internet untuk memperkenalkan produk hasil usaha pada pasar yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Astuti, S. D., Waluyo, D. E., & Subagyo, H. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Wirausaha Aisyiah Kabupaten Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.75>
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through Entrepreneurs Training. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan Dimas*, 12(1), 45-52.
- Mulyono, S. E. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri Melalui Pkbn Di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 1(1). <https://doi.org/10.24914/pnf.v1i1.3983>
- Nainggolan, D. Y. (2013). Pemberdayaan Dan Pengembangan Wirausaha Perempuan Muda Pada Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Medan Deli Kota Medan. *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma*, 6(1), 14-29.
- Nurwahidah, H. L. S. (2016). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pembelajaran Literasi Berorientasi Keaksaraan Usaha Mandiri. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 55-67.
- Susanti, E., & Susilowati, E. (2016). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pelatihan dan Pendampingan Produksi sabun dan Deterjen. *Semar: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 4(2), 87-96. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/semar.v4i2.4570>
- Thobias, E. (2013). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Acta Diurna Komunikasi*, 2(2), 1-23.
- Yudithadewi, D., Parikesit, B. S., & Sudarmanti, R. (2020). Pemberdayaan Perempuan Dalam Kewirausahaan Sosial (Studi Kasus Waroeng Hijau , Ancol). *Pusat Kajian Kesejahteraan Sosial FISIP UI*, 21(2), 14-22.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License